MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i1.2118

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM: PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KECERDASAN

Islamic Educational Psychology: The Role of Teachers in Instilling Intelligence

Ikhwanudin Algusni & Yusron Masduki
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
ikhwanudin1900031366@webmail.uad.ac.id; yusron.masduki@pai.uad.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 11, 2023	Nov 15, 2023	Nov 18, 2023	Nov 21, 2023

Abstract

Islamic educational psychology is a scientific study that discusses the human soul innature various points of view based on Islamic studies contained in the Qur'an. Islamic educational psychology discusses and understands individual behavior in an effort to change behavior based on the values of Islamic teachings in personal, social and life through the educational process. Teachers have an important role in the psychology of Islamic education in supporting student development in accordance with Islamic teachings. The aspects of the teacher's role in Islamic education are 1) the teacher plays a role as spiritual formation, 2) the teacher becomes a model of positive behavior, 3) the teacher can relate the delivery of knowledge.

Keywords: *Building; Educational, Islamic, Psychology, Teachers*

Abstrak: Psikologi pendidikan Islam merupakan kajian ilmu yang membahas terkait jiwa manusia dalam berbagai sudut pandang yang berdasarakan kajian islam yang terdapat didalam Al-qur'an. Psikologi pendidikan Islam membahas dan memahami terkait tingkah laku indvidu dalam usaha untuk mengubah tingkah laku dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatanm dan kehidupan melalui proses pendidikan. Guru memiliki peran penting terhadap psikologi pendidikan islam dalam mendukung perkembangan siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Adapun aspek peran guru terhadap pendidikan Islam yaitu 1) Guru berperan Sebagai Pembentukan Spritual, 2) Guru Menjadi Model Perilaku Positif, 3) Guru Dapat Menghubungkan Penyampaian Ilmu Pengetahuan.

Kata Kunci: Psikologi, Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan Islam, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dibutuhkan seluruh masyarakat umum, karena pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat untuk kelangsungan hidupnya. Urgensinya pendidikan tidak luput dari kajian yang membahas pendidikan yang berhubungan dengan psikologi pendidikan yang berkaitan dengan upaya pendidik dalam mengarahkan siswa agar dapat memenuhi tujuan pencapaian belajar sesuai dengan yang diharapkan (Nurjanah et al., 2023).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan sumber ilmu, dimana sumber ilmu terdekat yang dapat dijumpai dan dapat berinteraksi secara langsung sebagai teladan yang dapat dicontoh adalah guru. Guru berperan penting dalam pertumbuhan psikologis seorang siswa. Guru sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai yang dapat membangun karakter psikologis siswa yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, Psikologi Pendidikan Islam pendidikan yang bertujuan untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan yang dimiliki pendidik sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Apabila psikologi pendidikan barat dibangun atas dasar dugaan mengenai jiwa manusia berdasarkan pengetahuan manusia yang mempunyai karakter emperik, objektif, dan hanya mengarah kepada manusia, dalam psikologi pendidikan Islam yaitu dugaan mengenai jiwa manusia berdasarkan pengetahuan manusia yang mempunyai karakter emperik, rasional, dan hanya tertuju pada manusia yang berlandasakan ajaran agama Islam.

Menurut Eliot dalam jurnal Nurliana dengan judul "studi psikologi pendidikan" mengungkpan bahwa psikologi pendidikan merupakan implementasi kajian psikologi untuk memahami perkembangan, motivasi, belajar, pengasuhan, dan problematika yang muncul dalam dunia pendidikan (Nurliani, 2016).

Sedangkan psikologi pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas terkait aspek psikologis individu dalam konteks pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam (Anas, 2017).

Kondisi guru di Indonesia saat ini juga kurang memahami terkait psikologi pendidikan Islam, sehinnga guru sangat kesulitan dalam menghapadapi konsep psikologi pendidikan Islam untuk menerapkannya kedalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam akibat kurangnya pemahaman tersebut, guru mengalami kesulitan dalam membangun suasana belajar yang kurang kondusif (Juliawan, 2021).

Oleh karna itu sebagai tenaga pendidik yang merupakan orang tua bagi siswa di sekolah yang harus memahami dan menerapkan terkait psikologi pendidikan Islam agar dapat menjadi wadah bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan merancang metode pembelajaran sesuai dengan keperluan yang dibutuhan siswa, serta guru dapat menjadikan cerminan yang baik kepada siswa melalui tingkah laku dan interaksi yang diberikan oleh guru dan membimbing peserta didik untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan dengan perspektif agama Islam yang baik dan benar kepada siswanya (Faisal, 2021)

METODE

Penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode studi kajian literatur. Penulis mengunakan berbagai sumber kajian materi dan jurnal sebagai sumber kajian yang sesuai dengan pembahasan yang dikaji oleh penulis. Ketika sumber kajian pembahasan telah dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan pembahasan, kemudian penulis membuat sebuah rangkaian penjelasan secara fakta dan membentuk menjadi sebuah penulisan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Psikologi

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang menganalisis dan memahami terkait perilaku terbuka dan tertutup manusia secara individu maupun secara kelompok yang berkaitan dengan lingkungan. Menurut para ahli mengungkapkan bahwa psikologi adalah anggapan jiwa selalu diekspresikan melalui badan. Dengan memahami ekspresi yang muncul dari tubuh seseorang, maka orang tersebut akan dapat mengetahui kondisi jiwa seseoorang yang saling berkaitan.

Menurut Saleh dan Wahab dalam buku yang disusun oleh (Nurhidayah & Hardika, 2017) dengan judul Psikologi Pendidikan mengungkapkan mengenai objek pembahasan psikologi antara lain sebagai berikut:

a. Psikologi Metafisika

Meta adalah dipapar, diluar dan fisika adalah realistis alam. Penjelasan tersebut menjadikan objek yang berasal dari jiwa, bentuk jiwa, dan tidak berbentuk nyata dan tidak dapat dinalisa melalui kajian fisika karena jiwa manusia berkarakter abstrak dan tidak dapat dilihat dengan mata, namun dapat dimengerti pelaku.

b. Psikologi Empiris

Psikologi emperis merupakan kajian mengenai jiwa yang tidak dapat diungkapkan dengan idieologi, melainkan harus berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang. Psikologi emperis mempelajari peristiwa yang nyata dan bersifat positif dan disebut sebagai psikologi positif.

c. Psikologi *Behaviorisme*

Secara bahasa *behavior* adalah tingkah laku. Menurut aliran behaviorsme yang dipelopori oleh MacDougal pada Abad 20 mengungkapkan bahwa psikologi merupakan pemahaman ilmu yang mengkaji tingkah laku yang dimiliki manusia. Namun hal tersebut tidak dapat dikaji melalui peristiwa karena jiwa bersifat abstrak.

Mengenai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah kajian ilmu yang mengkaji terkait anggapan jiwa yang dapat diekspresikan dari raga manusia namun psikologi tidak dapat dikaji melalui peristiwa namun dapat dirasakan oleh manusia.

2. Psikologi Pendidikan

Pengertian pendidikan secara umum adalah suatu kegiatan yang melintasi secara bekesinambungan dan tersusun sehingga kepribadian siswa dalam situasi kondusif di kawasan sekolah maupun di kawasan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman sesuai kebutuhan peserta didik masing-masing (Novianti, 2015).

Psikologi pendidikan adalah kajian ilmu yang membahas aktivitas atau perilaku yang dimiliki peserta didik serta proses mental yang dialami perserta didik selama melaksanakan pendidikan. Psikologi pendidikan dapat diterapkan sebagai alat oleh seorang pendidik untuk mengontrol dirinya agar dapat memberikan usaha belajar yang maksimal kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan tujuan

pendidikan yang akan dicapai(Taqwim, 2021). Psikologi pendidikan yakni pembelajaran yang membahas secara teratur mengenai tentang mekanisme dan faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia agar memperoleh ilmu, penafisran dan upaya bertingkah laku yang baik dan benar (Novianti, 2015).

Menurut Roike R. Kowal A mengatakan bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu khusus untuk membahas, dan menganalisis seluruh sikap manusia yang terhubung dalam mekanisme pendidikan seperti tingkah laku dalam mengajar (Kowal, 2016).

Sedangkan menurut para ahli dalam buku psikologi pendidikan mengutarakan bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat belajar dalam pendidikan pengaturan, efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi pengajaran dari lembaga sekolah (Nurhidayah & Hardika, 2017).

Adapun bagian psikologi pendidikan yaitu:

a. Pertumbuhan dan Perkembangan individu

Awal lahirnya manusia merupakan nada kehidupan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Seiring dengan proses pertumbuhan, maka proses perkembangan akan terus berjalan sesuai dengan proses pertumbuhan yang dialami manusia karena proses kedua proses tersebut tidak dapat dipisahkan yang merupakan proses penting terkait perubahan seseorang secara individu.

b. Kejiwaan Anak

Kajian psikologi pendidikan mengenai keadaan jiwa dari anak, karena masa kanak-kanak merupakan hal dasar yang dapat dialami seseorang dengan memiliki makna yang mendalam serta dapat berpengaruh kedalam pembentukan kepribadian seseorang demi kehidpan yang akan datang dalam lingkungan masyarakat.

c. Motivasi

Perbuatan manusia didasari dengan keinginan. Keinginan tersebut berasal dari diri secara individu untuk melakukan sesuatu agar menggapai tujuan yang akan dicapai, keinginan tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi. Motivasi tergantung kepada keinginan yang akan dicapai.

Berdasarkan dari penggambaran mengenai psikologi pendidikan diatas disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah pembelajaran yang tersusun mengenai proses faktor yang berkaitan dengan pendidikan manusia untuk mendapatkan

pengetahuan, pemahaman, dan cara berprilaku yang baik dengan ruang lingkup pertumbuhan, perkembangan individu, kejiwaan anak, dan motivasi.

3. Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi pendidikan Islam adalah keahlian yang membahas mengenai jiwa manusia dari bermacam-macam pandangan yang didasari atas syari'at Islam dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist. Psikologi pendidikan Islam membahas dan memahami terkait tingkah laku indvidu dalam usaha untuk mengubah tingkah laku dengan berlandaskan fatwa islam dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatanm dan kehidupan melalui proses pendidikan (Faisal, 2021).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, psikologi pendidikan Islam merupakan wadah keilmuan yang berharga karena banyak ranah keilmuan islam yang mendasar pada teori psikologi. Kajian psikologi pendidikan Islam mengarah pada teori dan konsep perkembangan dan psikologi belajar dari psikologi berdasarkan teori psikologi barat, namun pentingnya psikologi pendidikan islam terletak dari perbedaan dasar ilmu yang dimiliki psikologi Islam dan Psikologi barat (Suparman, 2020).

Berdasarkan pemahaman di atas dapat dipahami, bahwa psikologi pendidikan islam merupakan bidang ilmu yang mengkombinasikan prinsip-prinsip psikologi dengan ajaran Islam agar dapat memahami dan membing individu dalam proses pendidikan sesuai dengan ajaran Islam.

4. Penggunaan Psikologi dalam Proses Pendidikan Islam

Psikologi memiliki peran penting dalam proses jalannya pendidikan Islam seperti membangun dan membentuk karakter, spritualitas, dan kesadaran keagamaan yang dimiliki peserta didik. Psikologi juga dapat membantu pendidik dalam menjembatani proses penyampaian ilmu pengetahuan dengan memerhatikan psikologi yang dimiliki masing-masing siswa (Anas, 2017).

Dalam penggunaan psikologi dalam proses pendidikan Islam dapat menjadikan alat bantu bagi pendidik sebagai pelaksana dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelaran, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan berikir

serta tindakan yang dilakukan guru dalam mengelola proses kegaiatan belajar mengajar di kelas (Ahmadi, 2015).

Menurut (Suparman, 2020) dalam buku yang berjudul Dinamika Psikologi Pendidikan Islam mengungkapkan terkait penggunaan psikologi dalam proses pendidikan Islam memiliki dua proses yaitu sebagai berikut:

a) Proses transmisi

Mengenai proses transmisi berhubungan dengan pengaruh sosial kedalam diri individu melalui perilaku ferbal dan tergambar atas apa yang telah dipikirkannya. Nilai dan perilaku yang diamati oleh individu melalui mekanisme belajar informal, yaitu mekanisme imitasi (yang sebagian tidak didasarinya) dalam kontaknya dengan orang-orang yang berkewibawaan. Menurut para ahli mengutarakan bahwa kebiasaan masyrakat dapat meresap kedalam diri individu sesuai dengan kejadian dari awal perkembangan kepribadiannya yang berkaitan dengan orang tua.

b) Proses internalisasi

Proses internalisasi merupakan proses kemampuan secara mendalam pada anak secara frontal dari bagian dirinya. Proses internalisasi merupakan istilah proses akulturasi, introjeksi, maupun sosialiasi. Corak hubungan yang dimiliki orang tua dan anak sangat menetukan terhadap mekanisme sosialiasi anak. Menurut penelitian yang ditemukan oleh Fels Reseach Institute terkait corak hubungan yang dimiliki orang tua dengan anak terbagi menjadi tiga pola yaitu pola menerima dan menolak, pola memiliki dan melepaskan, dan pola demokrasi dan otokrasi (Mulyadi, 2008). Adapun penjelas terkait tiga pola tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Pola menerima menolak

Pola menerima dan menolak didasari atas taraf kemesraan yang dimiliki orang tua kepada anak.

2) Pola memiliki melepaskan,

Pola memiliki dan melepaskan didasari atas beberapa sikap protetif yang dimiliki orang tua kepada anak. Pola tersebut bergerak dari sikap orang tua yang memilki sikap overprotetif dan dari sikap yang memiliki anak hingga sikap mengabaikan anak sama sekali.

3) Pola demokrasi otokrasi

Pola yang didasari atas kontribusi anak untuk memilih berbagai macam kegiatan dalam keluarga. Sehingga orang tua bergerak sebagai pengambilan keputusan secara mutlak terhadap anak yang disebut sebagai pola otokrasi. Adapun dalam pola demokrasi merupakan partisipasi anak dalam memilih keputusan dari berbagai macam kegiatan namun memiliki batasan terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga.

Keterbukaan psikologis merupakan bagian penting yang harus dimiliki bagi pendidik agar dapat mengigat bahwa pendidik merupakan contoh teladan bagi siswa. Pendidik memiliki keterbukaan psikologis antara lain sebagai berikut:

a. Keterbukaan psikologis merupakan awal persyaratan penting yang harus dimiliki seorang pendidik agar dapat mencerna pikiran dan perasaan yang dimiliki orang lain.
b. Urgensi keterbukaan psikologis penting dalam membangun suasana interaksi antar pribadi pendidik dan peserta didik yang seimbang, agar dapat membawa siswa untuk meluaskan dirinya tanpa adanta batasan. Dengan adanya peristiwa tersebut maka korelasi psikologis inilah seorang guru dapat membangun kepercayaan terhadap peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik selaku psikologis dapat mengembankan diri individu terhadap informasi dan komunikasi yang didapatkan agar merubah pola fikir dan perilaku yang dimilikinya.

Mengenai penjelasan diatas terkait penggunaan psikologi dalam proses pendidikan Islam memiliki dua proses yaitu proses Proses tranmisi yang berpengaruh terhadap lingkungan yang dialami kedalam diri individu yang saling berkaitan dengan dua upaya dari, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dipahami individu menjalani kegiatan belajar dengan tersusun sesuai dengan proses internalisasi yaitu proses penguasan secara mendalam terhadap anak dan secara tidak merasa menjadi bagiannya.

5. Kecerdasan Majemuk dan Karakter Anak Muslim

Pendidikan adalah bentuk proses pembelajaran dan pengajaran dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi individu secara holistik, fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai lembaga seperti sekolah, universitas, dan pendidikan informal dengan tujuan untuk dapat meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, pemahaman pembelajaran, pengembangan sikap dan menumbuh kembangkan kepribadian yang baik (Rahman et al., 2022).

Sedangkan pendidikan Islam adalah pengajaran bagi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat menjalankan kehidupan yang akan datang berdasarkan ajaran Islam (Mappasiara, 2018). Pendidikan Islam juga harus mampu memegang tanggung jawab dalam membangun karakter agar siswa dapat berkontribusi dalam mengisi pembangunan dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Demi membentuk manusia yang mempunyai nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan membutuhan skema pendidikan yang komprehensif, serta ditopang oleh penyelenggaraan pendidikan serta penerapan dengan baik dan benar (Suparman, 2020).

Tujuan yang dimiliki pendidikan Islam sama dengan tujuan yang dimiliki pendidikan nasional, namun umumnya pendidikan Islam memiliki tugas penting bagi peserta didik yaitu memanusiakan manusia, agar manusia dapat membangun dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia. Sehingga dengan adanya penjelasan tersebut dapat menghasilkan manusia yang seimbang dengan perintah yang digolongkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW agar dapat menghasilkan manusia yang utuh (*Insan Kamil*).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak sebelum memasuki sekolah dasar. Taman kanak-kanak merupakan lembaga yang sangat penting karena pada usia tersebut anak merupakan usia yang datang hanya sekali. Masa yang menuntut perkembangan anak secara efektif dikenal sebagai masa peka. Dari hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian perkembangan mental dan kecerdasan terjadi pada saat usia ini (Suparman, 2020).

Anak merupakan infestasi masa depan karena anak adalah keturunan penerus bangsa. Maka dari itu anak harus mempersiapkan sejak kecil supaya dapat memiliki kemahiran, sikap, serta peduli dalam perkembangan bahasa dan negara yang dapat dikaitkan dengan pendidikan formal maupun informal. Taman Kanak-kanak adalah salah satu kerangka pendidikan sejak kecil melalui jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah.

Kecerdasan majemuk anak menurut Howard Gardner dalam jurnal yang disusun oleh (Rahmah, 2008) dengan judul Teori kecerdasan Majemuk howard Gardner Dan

Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar mengutarakan bahwa bakat anak tumbuh dalam tujuh dimenesi yaitu dimensi kecerdasan dibidang bahasa, logika matematika,spasial, tubuh, musik, interpersonal, dan intra personal. Adapun penjelasan mengenai tujuh dimensi kecerdasan yang dimiliki manusia menurut Howard Gardner antara lain sebagai berikut:

a) Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligence*)

   Kecerdasan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulis

b) Kecerdasan Berfikir Logis Matematis (*Logical Mathematical Intelligence*)

   Kecerdasan berfikir logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka secara efektif.

c) Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*)

   Kecerdasan ruang merupakan kemapuan seseorang yang diidentifikasi dari ketajaman anak dalam bentuk warna, garis, sudut, bentuk, ruang, dan antar hubungannya. Keahlian ruang termasuk kemampuan yang dapat memvisualisasikan secara grafis dimensi ide dan spasial dengan cepat.

d) Kecerdasan Tubuh (*Bodily kinesthetic Intelligence*)

   Kecerdasan tubuh merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan keseluruhan tubuh dalam mengekspresikan ide dan perasaan. Anak yang memiliki kecerdasan tubuh memiliki kekuatan fisik, keseimbangan, ketangkasan, dan flesibilitas.

e) Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*)

   Kecerdasan music merupakan kemampuan seseorang untuk memainkan, mengubah, dan mengkritik musik. Kemampuan tesebut berhubungan dengan kesensitifan dalam melodi dan warna music yang didapatkan oleh anak.

f) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

   Kecerdasan Interpersonal merupakan kemapuan seseorang dalam membedakan suasana, motivasi, intensi dan perasaan orang lain.

g) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

   Kecerdasan beradaptasi adalah kemampuan seseorang yang didasari atas apa yang telah diketahuinya. Kecerdasan ini merupakan kemapuan seseorang dalam menempatkan diri, kesedaran akan suasana, interaksi sosial, disiplin, keinginan harga diri, pemahaman diri, dan percaya diri yang dimiliki seseorang.

Mengenai penjelasan di atas mengenai kecerdasan majemuk dan karakter anak muslim, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya demi membangun kecerdasan anak muslim pendidikan harus memikul tanggung jawab dalam membentuk karakter agar setiap siswa kelak dapat berkontribusi untuk dapat melengkapi pembangunan dengan konsif dan berhasil dengan karakter yang dimilikinya berlandasan iman dan Islam sesuai dengan pencapaian pendidikan Islam yaitu memanusiakan manusia, yakni membentuk manusia yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya agar dapat berfungsi sebanyak-banyaknya dalam aturan-aturan yang diberikan oleh Allah Swt berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dapat menciptkan manusia yang utuh.

Terkait kecerdasan majemuk pada anak menurut Howard Gardner dalam jurnal (Rahmah, 2008) yang berjudul Kecerdasan Majemuk howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar menunjukkan bahwa terdapat tujuh dimensi kecerdasan manusia yaitu Kecerdasan Bahasa, Kecerdasan Berfikir Logis Matematis Kecerdasan Ruang, Kecerdasan Tubuh, Kecerdasan Musik, Kecerdasan Interpersonal, dan Kecerdasan Intrapersonal.

6. Peran Guru Terhadap Psikologi Pendidikan Islam

Peran guru adalah kinerja dari seorang guru yang dapat dijadikan contoh bagi siswa sehingga segala aspek kehidupan maupun pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik (Fatah, 2023). Guru memiliki peran penting terhadap psikologi pendidikan islam dalam mendukung perkembangan siswa sesuai dengan ajaran Islam. Adapun aspek peran guru terhadap pendidikan Islam antara lain:

a. Guru berperan Sebagai Pembentukan Spritual

Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengarahkan spiritual yang dimilki setiap siswanya. Guru berperan sebagai pengajar, memberikan materi pembelajaran, dan mengontrol peserta didik dalam lingkungan sekolah, memimpin sholat agar siswa dapat terbentuk spiritual sesuai dengan ajaran Islam (Nurliana & Ulya, 2021). Dalam memaksimalkan peran guru sebagai pembentuk spritual siswa, seorang guru harus memahami istilah kejiwaan yang mempengaruhinya yaitu:

1) Jiwa

Menurut padangan Islam yang paham atas pengertian nafs (jiwa), qalb (hati), ruh dan 'aql, (akal) yang disebut sebagai jiwa.

Bentuk pembahasan psikologi dalam pandangan Islam yang diketahui dalam pengertian nafs (jiwa), qalb (hati), ruh dan 'aql (akal). Adapun penjelasan terkkait istilah kajian psikologi pandangan Islam dalam Al-Qur'an yaitu:

a) Makna nafs, dalam surat Al-Baqarah: 48

Surat Al-Baqarah:48 menjelaskan makna nafs'an nafs yang artinya dzat dalam keseluruhan tubuh manusia.

b) Makna ruh dalam surat As-Sajdah: 9

Dalam surat As-Sajdah: 9 ditemukan Makna ruuhihi yang artinya pemberian hidup, dan arti kata ruh dari surat Asy-Syuura: 52 yaitu ruuhaa yang mengarah dengan istilah wahyu dan malaikat/Jibril pencetusnya.

c) Makna qalb dalam surat Al-Hujurat:7

Dalam surat Al-Hujurat:7 menyebut kan kata qalb yang digunakan dengan emosi dan akal manusia, namun manusia tidak dapat menunjukkan pergerakan naluri biologis dan tetap terbatas pada bagian yang disadari manusia.

2) Pembentukan spiritual.

Dalam pembentukan spiritual seseorang mencakupi tiga faktor yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Jismiah

Faktor jismiah merupakan bagian dari kecakupan berbagai komponen fisik dan biologis, melalui struktur sel, syaraf dan kelenjar diri manusia. komponen fisik manusia merupakan komponen yang lengkap dari seluruh makhluk hidup. Manusia bermula dari komponen tanah, air, api dan udara. Dari empat komponen tersebut merupakan materi dasar yang mati. Pada dasarnya kehidupan akan berkaitan dengan susunan energi kehidupan yang dikenal sebagai nyawa yang merupakan vitalitas fisik manusia.

Faktor jismiah memiliki dua sifat dasar yaitu *Pertama,* berbentuk nyata tubuh kasar yang tampak; *kedua*, berbentul dalam wujud maya yaitu nyawa halus yang dijadikan sebagai wadah kehidupan tubuh. Faktor tersebut dapat bersangkutan dengan faktor nafsiah dan ruhaniah.

b) Faktor Nafsiah

Bagian khusus yang dimiliki manusia dalam wujud penalaran, anggapan dan hasrat serta keluasan yang disebut sebagai aspek nafsiah. Mengenai aspek nafsiah dibagi menjadi tiga bagian yaitu secara pandangan terhadap nafsu, 'aql, dan qalb. Sudut pandangan keinginan yang berasal dari bagian yang memiliki karakter binatang dalam bentuk psikis manusia, faktor yang dapat mengarah kepada analisis manusia dalam

mencapai dampak dari berbagai sudut pandang. Keinginan adalah keahlian psikis yang mempunyai dua kemampuan ganda, yaitu:

1) Keahlian memiliki tujuan agar dapat menghindarkan dari berbagai upaya yang dapat membahayakan dan mencelakakan disebut dengan (daya *al-ghadabiyah*)
2) Keahlian memiliki tujuan untuk mengejar segala yang menyenangkan disebut dengan (daya *al syahwawaniyyah*).

Sudut pandang mengenai akal merupakan pandangan psikologi manusia yang memiliki posisi dari dua dimensi lainnya dan saling berlawanan, dimensi nafsu dan qalb. Sifat tersebut memiliki kebinatangan dan qalb mempunyai sifat alami kemanusiaan dan berkekuatan cita-rasa. Hal yang meniadi penghubung diantara keduanya yaitu akal. Dimensi akal mempunyai bagian penting sebagai manfaat pikiran yang mempunyai bentuk standar mutu insaniah dalam diri manusia.

Sudut pandang qalb berperan untuk menciptakan usaha untuk berasumsi, memaklumi, mencermati, dan meninggalkan. Kegunaan emosi dapat menciptakan asumsi dengan rasa tenang dan kegunaan terhadap konasi yaitu agar dapat menciptakan upaya yang berkeinginan.

c) Faktor ruhaniah

Sudut pandangan mengenai ruhuniah meruapakan kesanggupan luhur dari manusia secara keseluruhan. Kesanggupan tersebut dapat memancarkan melalui dimensi ruh dan dimensi fitrah. Dimensi tersebut merupakan bagian dimensi yang berasal dari potensi manusia dari Allah. Sudut pandang ruhaniyah memiliki sifat yang rohani dan supra natural. Sudut pandang ruhaniyah yang memiliki karakter spiritual karena aspek tersebut bentuk potensi dari luhur dan batin manusia dan berasal dari ruh ciptaan Allah SWT dan aspek ruhaniyah memiliki sifat yang transedental karena aspek tersebut dapat mengatur hubungan manusia Yang Maha transen yaitu Allah.

7. Guru Menjadi Model Perilaku Positif

Guru merupakan tokoh yang dijadikan sebagai panutan siswa. Sehingga Guru perilaku dan etika yang dimilki guru harus sesuai dengan norma dan peraturan yang ada di lembaga sekolah agar guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dan siswa dapat mencontoh gurunya sesuai dengan ajaran agama Islam (Yazidul Busthomi & Syamsul A'dlom, 2022). Perilaku positif yang dimiliki guru terhadap peserta didik merupakan perilaku pendidik yang dapat bermanfaat bagi peserta didik serta dan peserta didik dapat berpirlaku

positif, responsif, sensitif, dan perhatian individual terhadap peserta didik. Mengenai penjelasan tersebut maka peserta didik dapat membangun hubungan peserta didik dengan positif (Yahyu et al., 2023). Guru juga dapat membentuk perilaku positif siswa terhadap pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan yang dimiliki siswa (Nurhaliza, 2020).

8. Guru Dapat Menghubungkan Penyampaian Ilmu Pengetahuan

Peran penting psikologi dalam pendidikan Islam yaitu menyampaikan ilmu melalui proses penyampaian ilmu pengetahuan agar lebih memperhatikan psikologi masing-masing individu siswa. Hal tersebut dapat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Faisal, 2021).

Ketika guru dapat menghubungkan penyampaian ilmu pengetahuan dengan mengelola peran yang aktif dalam memotivasi ssiwa, memberikan arahan dalam pembelajaran, dan memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka guru dapat terbantu dalam melaksanakan kegiata belajar mengajar di kelas dan pembelajaran yang dilaksankan akan berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan dari penjelesan di atas terkait peran guru terhadap psikologi pendidikan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru merupakan sosok yang ditiru oleh siswa sehingga segala aspek kehidupan maupun pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik. Guru juga memiliki peran penting terhadap psikologi pendidikan Islam sesuai dengan ajaran Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadist.

Aspek peran guru terhadap psikologi pendidikan Islam yaitu guru sebagai pembentukan spiritual, guru menjadi model perilaku positif, dan guru dapat menghubukan penyampain ilmu pengetahuan. Dalam penyampaian ilmu pengetahuan seharusnya guru memahami bahwa pendidikan didasari tingkah laku dalam melaksanakan kegiatan belajar oleh siswa, kelakuan pendidik dalam melaksaankan kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru mengajar, dan sikap dalam melaksanakan belajar mengajar dari guru dan siswa belajar mengajar. Beberapa para ahli menggaris bawahi pokok bahasan dalam tiga macam yaitu:

a. Belajar, berhubungan dengan teori, prinsip, dan ciri khas watak belajar siswa.

b. Kegiatan belajar, merupakan tahapan terhadap kelakuan dan kejadian yang dialami siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
c. Kondisi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan situasi dengan keadaan dengan memiliki kondisi kawsan baik yang bekarakter fisik dan non fisik yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran siswa.

Dalam proses belajar mengajar, Barlow dan Good & Brophy, dalam Muhibbin Syah dari pengembangan jurnal yang disusun oleh Syafakillah Fi Ismi dengan judul Peran Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Di sekolah mengelompokkan dalam tujuh bagian yaitu: *Pertama*, Manajemen ruang belajar (kelas) yang sekurang-kurangnya meliputi pengendalian kelas dan penciptaan iklim kelas, *Kedua*, Metodologi kelas (metode pengajaran), *Ketiga,* Motivasi siswa peserta kelas, *Empat,* Penanganan siswa yang berkemampuan luar biasa, *Lima,* Penanganan siswa yang berperilaku menyimpang, *Enam,* Pengukuran kinerja akademik, *Tujuh,* Pendayagunaan umpan balik dan penindak lanjutan (Fi Ismi et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan penulis mengenai Psikologi Pendidikan Islam: Peran Guru Dalam menanamkan kecerdasan, bahwa peran guru terhadap psikologi pendidikan Islam maka dapat disimpulkan, *Pertama,* Psikologi adalah kajian ilmu yang mengkaji terkait anggapan jiwa yang dapat diekspresikan dari raga manusia namun psikologi tidak dapat dikaji melalui peristiwa namun dapat dirasakan oleh manusia; *Kedua,* Psikologi pendidikan adalah pembelajaran yang tersusun mengenai proses faktor yang berkaitan dengan pendidikan manusia untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara berprilaku yang baik dengan ruang lingkup pertumbuhan, perkembangan individu, kejiwaan anak, dan motivasi dalam membangun kecerdasan siswa; *Ketiga,* Psikologi pendidikan Islam merupakan bidang ilmu yang mengkombinasikan prinsip-prinsip psikologi dengan ajaran Islam agar dapat memahami dan membing individu dalam proses pendidikan sesuai dengan ajaran Islam, yakni pemanfaatan psikologi dalam proses pendidikan Islam memiliki dua proses yaitu (1) Proses tranmisi yang berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat melalui dua cara cara formal dan informal, (2)Peran guru terhadap psikologi pendidikan Islam, meliputi guru berperan sebagai pembentukan spiritual, guru menjadi perilaku positif bagi siswa, guru dapat menghubungkan penyampaian ilmu pengetahuan, peran guru terhadap psikologi pendidikan Islam dapat

diambil kesimpulan bahwa peran guru merupakan sosok yang ditiru oleh siswa sehingga segala aspek kehidupan maupun pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. (2015). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.); 1st ed.). CV. Wade Group.

Anas, I. (2017). Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 251–168.

Faisal, A. (2021). Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, *7*(1), 107–128.

Fatah. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Psikologi Siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngawi*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Ismi. (2021). Peran Psikologi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, *1*(2), 15–20.

Juliawan. (2021). Kinerja Guru dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi*, *15*(2), 155–164.

Kowal, R. R. (2016). Psikologi Pendidikan. *Jurnal Teologi Biblika & Praktika*, *4*(1), 1–23.

Mappasiara. (2018). PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Inspiratif Pendidikan*, *7*(1), 147.

Mulyadi. (2008). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Berprestasi Studi Kasus Minat Baca Keluarga Muslim di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Media Neliti*, *1*(1), 282.

Novianti. (2015). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses. *Jupendas*, *2*(2), 55–60.

Nurhaliza. (2020). Pengaruh penampilan dan gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNIVERSITAS RIAU*.

Nurhidayah, & Hardika. (2017). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Universitas Negri Malang.

Nurjanah, A., Maulana, H., & Nurhayati, N. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, *1*(1), 38–46.

Nurliana. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 56–67.

Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, *1*(2), 40.

Rahmah, S. (2008). Teori kecerdasan Majemuk howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agamaislam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *V*(1), 1–22.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Suparman. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (1st ed.). Wade Group.

Taqwim, T. M. (2021). *Psikologi Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik*.

Yahyu, O., Yusuf, H., Suparman, S., & I, I. S. (2023). Perilaku Positif Guru Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(3), 1238–1245.

Yazidul Busthomi, & Syamsul A'dlom. (2022). Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 1–16.